

**PENGARUH AKTIVITAS PERMAINAN PETAK UMPET KATA
TERHADAP PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK
KELOMPOK B DI TK BHAKTI KARTIKA
PAHAYU JAYA LAMPUNG BARAT
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

NOVIA AGUSTIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS PERMAINAN PETAK UMPET KATA TERHADAP PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK B DI TK BHAKTI KARTIKA PAHAYU JAYA LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

NOVIA AGUSTIN

Masalah penelitian ini adalah rendahnya perkembangan perkembangan keaksaraan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas permainan petak umpet kata terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B di TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya Lampung Barat. Metode penelitian bersifat *Pre-Eksperimental* menggunakan jenis *One Grup Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Regresi Linier Sederhana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara aktivitas permainan petak umpet kata terhadap perkembangan keaksaraan pada anak kelompok B.

Kata Kunci: anak usia dini, keaksaraan, Petak umpet kata

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE ACTIVITY OF THE GAME HIDE AND SEEK WORD ON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S LITERACY GROUP B IN TK BHAKTI KARTIKA PAHAYU JAYA LAMPUNG BARAT YEAR OF STUDY 2016/2017

By

NOVIA AGUSTIN

The problem of the research was children low level literacy development. This research aimed to know the influence of hide and seek games toward children literacy development Group B in Bhakti Kartika kindergarten Pahayu Jaya West Lampung. The research methods were Pre-experimental with One Group Pretest-Posttest designed. Samples technique was simple random sampling with 32 students. Data were collected by observation and documentation. Data was analyzed by using simple linear regression. The results showed that there was an influence of hide and seek games toward children group B literacy development.

Keyword: early childhood, literacy, hide and seek word.

**PENGARUH AKTIVITAS PERMAINAN PETAK UMPET KATA
TERHADAP PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK
KELOMPOK B DI TK BHAKTI KARTIKA
PAHAYU JAYA LAMPUNG BARAT
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

NOVIA AGUSTIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata
terhadap Perkembangan Keaksaraan Anak
Kelompok B di TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya
Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Mahasiswa : Novia Agustin

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054034

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. M. Thoha B.S Jaya M.S
NIP. 195208311981031001

Drs. Maman Surahman M.Pd
NIP. 195904191985031004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. M.Thoha B.S Jaya M.S

Sekretaris : Drs. Maman Surahman M.Pd

Penguji : Dr. Een Y.Haenilah M.Pd

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Agustin
NPM : 1313054034
Program Studi : S1 PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata terhadap Perkembangan Keaksaraan Anak Kelompok B di TK Bhakti Kartika Pahayu jaya Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari berbagai sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan



Novia Agustin

NPM. 1313054034

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Novia Agustin. Peneliti dilahirkan di Pahayu Jaya Kecamatan Pagar Dewa Lampung Barat pada tanggal 17 Agustus 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jamal Riyanto dan Ibu Maryani. Peneliti menyelesaikan pendidikan mulai dari

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pahayu Jaya Lampung Barat pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pagar Dewa Lampung Barat pada tahun 2010, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Selama menjadi mahasiswa peneliti terdaftar di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) pada bidang Kerohanian. Pada semester tujuh, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah dan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di PAUD Cahaya Nurani Bangsa Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Aku persembahkan karya tulis ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan kepada:

Almamater tercinta, Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta dapat menjadi orang yang berguna kelak

TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Kab. Lampung Barat

Sebagai tempat penelitian dan sebagai tempat belajar dalam rangka menjadi guru/pendidik yang professional.

MOTTO

“Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian serta orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat ”
(QS Al- Mujadah: 11)

“Tidak diperbolehkan iri kecuali pada 2 hal yaitu seorang yang Allah beri karunia harta lantas membelanjakan di jalan yang benar dan seorang yang Allah karuniai ilmu lantas ia beramal dengannya serta mengajarkannya”
(H.R. Bukhari & Muslim)

“ Tetaplah merasa bodoh sebab engkau harus terus belajar”
(Novia Agustin: 2017)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata Terhadap Perkembangan Keaksaraan Anak Kelompok B di TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S., selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik atas jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan dalam membimbing, memberi masukan, serta kritik dan saran yang diberikan dengan sabar dan ikhlas disela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini, bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembimbing II atas jasanya memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini, dan ibu Dr. Een Y Haenilah M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan saran-saran dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak Jamal Riyanto dan ibu Maryani yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta, memberikan kasih sayang yang tulus, yang tak pernah lelah berkorban

dan bekerja keras sehingga dapat mengantarkanku dibangku kuliah, memberi semangat serta berdoa untuk keberhasilan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, serta adikku tercinta Winda Yupita Sari serta keluarga besarku yang memotivasi, mendoakan, serta memberi semangat untuk penulis dalam menuju keberhasilan. Selain itu juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGPAUD.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S. Psi., M.A.Psi., selaku plt. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Lampung
5. Seluruh Staf pengajar PGPAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
6. Bapak Tomi Harizal selaku Kepala TK Bhakti Kartika yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Bunda Warti, Bunda Harmi, dan Bunda Risna selaku dewan guru TK Bhakti Kartika yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

8. Siswa-siswi TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya Lampung Barat yang telah membantu berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam penelitian ini.
9. Sahabatku dibangku kuliah Fitri Yuliana Dewi, Eka Fitriana, Ratu Charina, Wiwin Emilia, Sevy Ristalia Nabela dan Nunung Uswatun Hasanah yang selau memberikan bantuan, motivasi serta doa untuk peneliti.
10. Rekan-rekan S-1 PG-PAUD angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
11. Keluarga KKN dan PPL serta masyarakat Gunung Sugih Raya terima kasih telah memberikanku begitu banyak pelajaran hidup yang dapat dipetik selama 40 hari kita bersama-sama.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Juli 2017
Peneliti

Novia Agustin
NPM.1313054034

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
JUDUL DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah dan Permasalahan	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
B. Teori Belajar.....	13
1. Teori Behavioristik	13
2. Teori Kognitif.....	15
3. Teori Humanistik	16
C. Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata	17

1. Pengertian Permainan Petak Umpet Kata.....	17
2. Langkah-Langkah Permainan Petak Umpet Kata.....	19
3. Keuntungan permainan petak umpet kata.....	20
4. Kelemahan permainan petak umpet kata.....	20
D. Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini	20
1. Hakikat Keaksaraan Anak Usia Dini	20
2. Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini.....	21
3. Standar Isi Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini	22
E. Penelitian Yang Relevan	23
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis Penelitian.....	27
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Prosedur Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Variabel Penelitian.....	32
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	32
G. Metode Pengumpulan Data	34
H. Analisis Uji Instrumen Penelitian	35
I. Teknik Analisis Data	36
J. Uji Hipotesis	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Analisis Uji Instrumen	42
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	43
D. Hasil Penelitian	48
E. Uji Hipotesis	64
F. Pembahasan Penelitian.....	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Perkembangan Keaksaraan Anak TK Bhakti Kartika Tahun 2016.....	3
2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun	23
3. Daftar Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata (X).....	37
4. Daftar Perkembangan Keaksaraan (Y)	38
5. Jumlah Siswa TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya.....	42
6. Data Aktisvitas Permainan Petak Umpet Kata Berdasarkan Indikator.....	50
7. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata	53
8. Data Perkembangan Keaksaraan Berdasarkan Indikator	55
9. Rekapitulasi Nilai Perkembangan Keaksaraan	59
10. Tabel Silang Antara Penerapan Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata Dan Perkembangan Keaksaraan	61
11. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	27
2. Desain One Grup Pretest-Posttest	30
3. Rumus Uji Reliabilitas	36
4. Rumus Interval	37
5. Rumus t-test	38
6. Persamaan Regresi Linier Sederhana	39
7. Diagram Peningkatan Nilai Perkembangan Keaksaraan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Absensi Siswa Kelompok B TK Bhakti Kartika	79
2. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata (X)	80
3. Rubrik Penilaian Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata (X).....	81
4. Kisi-Kisi Penilaian Perkembangan Keaksaraan (Y).....	84
5. Rubrik Penilaian Perkembangan Keaksaraan (Y)	85
6. RPPH KONVENSIONAL.....	87
7. RPPH Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata	97
8. Lembar Observasi/Pedoman Observasi Variabel X (sebelum).....	112
9. Lembar Observasi/Pedoman Observasi Variabel X (sesudah)	114
10. Lembar Observasi/Pedoman Observasi Variabel Y (sebelum).....	116
11. Lembar Observasi/Pedoman Observasi Variabel Y (sesudah)	118
12. Rekapitulasi Nilai Variabel X (sebelum)	120
13. Rekapitulasi Nilai Variabel X (sesudah).....	122
14. Rekapitulasi Nilai Variabel Y (sebelum)	124
15. Rekapitulasi Nilai Variabel Y (sesudah).....	126
16. Uji Validitas Instrumen Variabel X Oleh Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd	128
17. Uji Validitas Instrumen Variabel X Oleh Ibu Nia Fatmawati, M.Pd.....	130
18. Uji Validitas Instrumen Variabel Y Oleh Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd	132
19. Uji Validitas Instrumen Variabel Y Oleh Ibu Nia Fatmawati, M.Pd.....	134
20. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian Oleh Ibu Devi Nawangsasi M.Pd	136
21. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian Oleh Ibu Nia Fatmawati,, M.Pd.....	137

Lampiran	Halaman
22. Uji Reliabilitas	138
23. Tabel Penolong Uji t	143
24. Tabel Penolong Uji Regresi Linier Sederhana.....	144
25. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	145
26. Surat Izin Penelitian	146
27. Surat Balasan Izin Penelitian	147
28. Foto Kegiatan Penelitian	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan pada kehidupan manusia, pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya sehingga terjadilah perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan inilah guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan semua potensinya dengan cara menyediakan proses pembelajaran sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia anak yang dibina dan dididik merupakan anak usia 0-6 tahun seperti tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Upaya pembinaan yang dilakukan pada anak usia dini dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut haruslah dilakukan dengan proses bermain sehingga dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan senang hati atau tidak ada paksaan dan hasil dari proses belajar yang dibalut bermain akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Lampiran IV Butir ke III Bagian C No.1 tentang prinsip pembelajaran yaitu Anak dibawah usia 6 tahun berada pada masa bermain, pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh anak adalah perkembangan bahasa, perkembangan bahasa ini sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu pula dapat membantunya pada tahap pendidikan yang selanjutnya. Seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran 1 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun bahwa :

Lingkup perkembangan bahasa anak dibagi menjadi 3 bagian yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Dalam lingkup perkembangan keaksaraan mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Perkembangan keaksaraan menjadi bagian penting bagi anak usia dini untuk membantunya menuju tahap membaca. Perkembangan keaksaraan yang ada pada anak di TK Bhakti Kartika masih sangat rendah, karena dengan jumlah keseluruhan 32 anak hanya ada 5 anak yang perkembangan keaksaraannya berkembang sesuai harapan dan ada 2 anak yang berkembang sangat baik. Selain ke tujuh anak ini masih mengalami kesulitan ketika peneliti menanyakan mengenai huruf-huruf yang ada dalam namanya sendiri. Berikut data sekunder yang menunjukkan perkembangan keaksaraan anak kelas B di TK Bhakti Kartika :

Tabel 1. Hasil Perkembangan Keaksaraan Anak TK Bhakti Kartika Tahun 2016

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Belum berkembang (BB)	17	53,12%
2	Mulai Berkembang (MB)	8	25%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	15,62%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	6,25%
Jumlah		32	100%

Sumber : Dokumentasi perkembangan keaksaraan anak tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 17 atau 53,12 % anak belum berkembang (BB). Indikasi perkembangan keaksaraan anak belum berkembang muncul ketika anak belum bisa menyebutkan suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, belum bisa membedakan suara huruf

awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, belum bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, belum bisa menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan belum bisa menyebutkan arti kata dalam cerita.

Anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan jumlah 8 anak atau 25 % indikasinya adalah ketika anak mulai bisa menyebutkan suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya dan membedakan suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, namun belum bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, belum bisa menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan belum bisa menyebutkan arti kata dalam cerita.

Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 anak atau 15,62% yang muncul dengan indikasi ketika anak bisa menyebutkan suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, membedakan suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, namun belum bisa menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan belum bisa menyebutkan arti kata dalam cerita.

Sebanyak 2 anak atau 6,25% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) memiliki indikasi bisa menyebutkan suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, membedakan suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki

bunyi/huruf awal yang sama, bisa menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan bisa menyebutkan arti kata dalam cerita.

Perkembangan keaksaraan yang ada pada anak TK Bhakti Kartika tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Metode guru dalam mengajar di TK Bhakti Kartika masih menggunakan metode pembelajaran klasikal yaitu dengan kegiatan yang dilakukan dengan menulis dan mengenal huruf yang ada di papan tulis. Pengenalan huruf yang dilakukan oleh guru di sekolah ini hanya dengan melakukan tebak-tebakan di papan tulis dan menugaskan anak untuk menyalin kata dari papan tulis tanpa ada media lain yang mendukung sehingga kemampuan anak dalam perkembangan keaksaraannya masih rendah. Melalui metode yang terus menerus seperti ini banyak anak yang kurang tertarik dengan kegiatan yang dilakukan, hal ini dapat terlihat ketika guru memberi tugas untuk menuliskan kata dalam bukunya anak lebih tertarik untuk mengganggu temannya dibandingkan mengerjakan tugas, akibatnya pada saat waktu habis tugas anak tidak terslesaikan dengan baik. Dengan demikian perkembangan keaksaraan anak belum dapat berkembang dengan baik, karena sejatinya dunia anak merupakan dunia bermain.

Upaya membantu anak untuk mengembangkan perkembangan keaksaraan hendaknya tidak hanya dilakukan dengan menulis saja, tetapi dapat pula melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Sejak dulu Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam permainan tradisional. Seiring perkembangan zaman yang pesat, seharusnya tidak membuat kita melupakan permainan yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Permainan-permainan ini dapat diaplikasikan kedalam proses kegiatan pembelajaran

untuk anak usia dini, namun pendidik yang ada di lembaga PAUD sendiri tidak menyadari dan memanfaatkan permainan tradisional yang ada untuk membantu anak dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti halnya di TK Bhakti Kartika, walaupun terletak di pedesaan yang seharusnya tidak asing dengan berbagai jenis permainan tradisional yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak namun pada kenyataannya kegiatan yang dilakukan sangat tidak beragam.

Berdasarkan kenyataan di atas maka dalam upaya meningkatkan perkembangan keaksaraan diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Stimulus yang diberikan oleh guru sangat menentukan perkembangan anak usia dini, oleh karena itu kegiatan haruslah dilakukan melalui bermain sehingga kebutuhan pada setiap tahapan perkembangan anak dapat terpenuhi dan berkembang dengan baik. Melalui kegiatan permainan petak umpet kata, diharapkan dapat menjadi permainan yang dapat mengembangkan perkembangan keaksaraan anak sesuai yang diharapkan, yaitu anak dapat mengenal huruf, membedakan huruf, dan memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf yang dapat membantunya membaca sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya perkembangan keaksaraan anak
2. Guru selalu menggunakan pembelajaran klasikal untuk mengajar

3. Anak kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran
4. Kurangnya penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada masih kurangnya aktivitas permainan dan belum berkembangnya keaksaraan anak kelompok B TK Bhakti Kartika.

D. Perumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dikemukakan penulis di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya perkembangan keaksaraan anak. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan perkembangan keaksaraan anak sebelum beraktivitas permainan petak umpet kata dan sesudah beraktivitas permainan petak umpet kata pada anak kelompok B TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Lampung Barat?
2. Bagaimana pengaruh aktivitas permainan petak umpet kata terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B di TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017 ?

Berdasarkan perumusan masalah dan permasalahan di atas maka judul skripsi ini adalah Pengaruh Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata Terhadap

Perkembangan Keaksaraan anak kelompok B TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan perkembangan keaksaraan anak sebelum beraktivitas permainan petak umpet kata dan sesudah beraktivitas permainan petak umpet kata pada anak kelompok B TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas permainan petak umpet kata terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B di TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam mengetahui penggunaan permainan tradisional terutama permainan petak umpet kata dalam mengembangkan perkembangan keaksaraan anak.

2. Manfaat praktis diperuntukkan :

- a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keaksaraan pada anak.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan pentingnya menggunakan metode bermain yang melibatkan anak secara langsung dalam pengembangan keaksaraan pada anak usia dini.

c. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan agar pihak sekolah lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang lebih menggunakan permainan untuk mengembangkan keaksaraan pada anak usia dini.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang penyediaan kegiatan yang mengembangkan keaksaraan anak serta untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah sesuai atau belum.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberi manfaat dan sebagai kajian yang relevan pada penulisan karya ilmiah dan motivasi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya.

II. KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain orangtua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar

kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (kasar dan halus), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Bredekamp dan Copple dalam Suyadi & Ulfah (2012: 18) membahas mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang dikembangkan di PAUD yaitu :

Pendidikan anak usia dini mencakup beberapa program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan bahasa, dan perkembangan fisik anak.

Pernyataan dari Bredekamp dan copple ini diikuti oleh Indonesia dan tertuang dalam Peraturan Menteri No. 137 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang juga mengembangkan perkembangan nilai moral dan agama, kognitif, fisik, bahasa, sosial dan emosional, fisik, dan seni.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan anak. Karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan atau *golden age* yang merupakan masa peka anak terhadap segala macam rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Menurut Solehuddin dalam Suyadi & Ulfah (2012: 19) “tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) diadakan dengan tujuan memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat sesuai usia dan perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kritis, mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut.

3. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Satuan pendidikan bagi anak usia dini merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanan yang diungkapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 2 yaitu sebagai berikut :

- a. Layanan PAUD untuk anak usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun tersiri atas taman penitipan anak dan stuan PAUD sejenis (SPS), dan yang sederajat
- b. Layanan PAUD untuk anak usia 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) tahun terdiri atas kelompok bermain (KB) dan yang sejenis
- c. Layanan PAUD untuk anak usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA)/ Bustahun Athfal (BA), dan yang sederajat.

B. Teori Belajar

Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepas kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada pada struktur otak. Lingkungan pada masa ini akan memberikan efek belajar yang lama (*long-term effects*). Artinya anak-anak yang belajar pada masa ini akan diingat pada jangka waktu yang panjang. Belajar pada anak usia dini dilakukan dengan cara bermain, karena melalui bermain anak tidak akan merasa tertekan sehingga stimulus yang diberikan akan diingat anak dengan mudah. Ada beberapa pandangan mengenai teori belajar yang dapat diartikan dan diuraikan dalam beberapa pemikiran yang berasal dari beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya :

1. Teori Behavioristik

Pemberian stimulus pada anak usia dini akan menentukan belajar pada anak. Pemberian stimulus yang tepat akan membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kemampuannya. Dengan diberikan stimulus maka anak akan merespon apa yang terjadi dan disitulah terjadi proses belajar dalam diri anak. Namun setelah anak merespon stimulus yang diberikan ada hal lain yang perlu dilakukan yaitu penguatan untuk memperkuat respon yang muncul. Hal ini didukung dengan teori behavioristik yang dipelopori oleh Thorndike. Menurut Thorndike dalam Budiningsih (2004:21) menyatakan bahwa :

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Faktor lain yang dianggap penting dari teori behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Penguatan sering kali berbentuk perhatian, pengulangan, dan persetujuan. Menurut Otto (2015: 37) “seorang anak dianggap sebagai tabula rasa dan pembelajaran terjadi karena adanya hubungan yang dibangun dari stimulus, kejadian-kejadian setelah adanya respon”.

Teori behavioristik mempunyai beberapa aliran diantaranya *classical conditioning*, *operant conditioning*, dan *koneksionisme*. Ketiga aliran ini merupakan teori belajar yang berdasarkan *reward* dan penguatan dalam mengubah tingkah laku anak. Menurut Skinner dalam Sujiono (2012:55) menyatakan bahwa “*classical conditioning* seorang anak diberikan stimulus dan suatu penghargaan dan belajar untuk mengharapkan penghargaan kapan saja stimulus diperkenalkan”. Sedangkan menurut Skinner dalam Fadlilah (2012:113-114) “*operant conditioning* merupakan teori belajar yang mempercayai bahwa pemberian tingkah laku khusus akan menghasilkan suatu akibat atau konsekuensi khusus pula”. Sedangkan koneksionisme menurut Edward Lee Thorndike dalam Fadlilah (2012:114-115) adalah “proses belajar memiliki hubungan atau koneksi atau asosiasi antara kesan yang ditangkap oleh panca indera

(stimulus) dengan perbuatan (*response*)". Oleh karena itu teori ini sering disebut juga dengan teori Stimulus-Respon.

Berdasarkan teori belajar di atas belajar untuk anak usia dini adalah perubahan perilaku yang muncul akibat stimulus dan respon yang diberikan. Namun setelah muncul respon dari anak harus tetap ada penguatan dari guru dapat berupa perhatian, pengulangan, dan persetujuan, sehingga anak dapat termotivasi untuk terus belajar. Namun juga perlu diingat dalam memberikan stimulus maupun penguatan jangan berlebihan sehingga mengakibatkan ketergantungan pada anak.

2. Teori Kognitif

Anak belajar berdasarkan perkembangan kognitif yang ada dalam otaknya, perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan memberikan alasan. Perkembangan kognitif ditandai dengan suatu kemampuan untuk merencanakan, menjalankan suatu strategi untuk mengingat dan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Teori kognitif ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Piaget dalam Budiningsih (2004: 35) yaitu:

Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran anak berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif ini memandang bahwa anak telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah ada dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Pembelajaran yang baik untuk anak menurut teori ini adalah dilakukan dengan cara menggali pengetahuan dan pengalaman anak yang telah dimiliki anak tersebut.

3. Teori Humanistik

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga sekolah seharusnya dilakukan anak dengan sepenuh hati atau tanpa perasaan terpaksa. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menyediakan kegiatan haruslah benar-benar baik, sehingga anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mengikutinya dengan baik pula. Teori humanistik merupakan teori belajar yang menganggap bahwa tingkah laku individu ditentukan oleh individu itu sendiri bukan dengan orang lain. Dalam teori ini, pembelajaran lebih melibatkan keseluruhan pribadi peserta didik, seperti intelektual, emosional, dan keterampilan. Arthur Combs dalam Fadlilah (2012: 122) menyatakan bahwa:

Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu, dan yang terpenting bagi pendidik adalah bagaimana membawa siswa untuk memperoleh arti bagi pribadinya dari materi pembelajaran tersebut dan menghubungkan kehidupannya.

Jadi dalam teori humanistik ini pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada diri anak sendiri. Dengan kata lain anaklah yang lebih aktif, karena guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas

mengarahkan, membimbing dan membina peserta didik, sehingga anak dapat mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pandangan ketiga teori belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak belajar ketika ada stimulus yang diberikan kepada anak. Stimulus yang tepat akan menghasilkan respon pada anak sehingga terjadilah proses berpikir pada anak. Dalam memberikan stimulus guru dan orang tua sebaiknya juga memperhatikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki anak sehingga stimulus yang diberikan akan dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru dan orang tua hanyalah sebagai fasilitator karena dalam proses belajar anaklah yang seharusnya aktif dalam kegiatan. Jadi untuk penelitian ini lebih menggunakan teori belajar humanistik karena pada penelitian ini peneliti hanya sebagai fasilitator dan pengamat saja, anaklah yang akan memainkan permainan serta mengungkapkan semua yang mereka ketahui.

C. Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata

1. Pengertian Permainan Petak Umpet Kata

Indonesia negeri yang kaya, kaya akan permainan tradisional yang telah ada sejak dulu. Permainan-permainan tradisional ini memiliki arti yang dalam, bukan hanya efek sosialisasi tetapi juga rasa cinta dari orang tua, cinta kepada lingkungan, dan empati kepada teman. Petak umpet atau dalam bahasa Inggris disebut *hide and seek* adalah salah satu permainan tradisional anak-anak yang sudah sangat terkenal. Selain di Indonesia, permainan ini juga sangat digemari oleh anak-anak di luar negeri.

Menurut Achroni dalam penelitian rosalia dan mas'udah (2015:3) mengatakan bahwa “permainan petak umpet merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi”.

Permainan petak umpet memang sangat populer dikalangan masyarakat dibandingkan dengan permainan tradisional lainnya, sebab permainan ini sangat mudah dimainkan dan kaya akan manfaat khususnya bagi anak usia dini. Anak usia dini yang berada dalam masa bermain tentu akan senang dengan kegiatan permainan petak umpet ini. Namun dengan kemajuan teknologi membuat banyak orang tua atau guru mengesampingkan kebutuhan bermain anak dengan menggunakan teknologi yang ada. Menurut Fad (2014:6) “Orang tua seharusnya dapat membendung efek negatif dari permainan modern atau menyeimbangkan antara permainan modern dan permainan tradisional”. Diperlukan regenerasi pada permainan tradisional karena pembaruan membuatnya menarik dan mudah diterima. Permainan petak umpet ini dapat dimodifikasi untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak, yang terpenting adalah kegiatan stimulasi dilakukan dengan cara bermain yang menyenangkan bagi anak itu sendiri. Mengembangkan kemampuan keaksaraan anak melalui petak umpet dapat dilakukan dengan cara menyembunyikan huruf atau kata sesuai dengan tema. Layaknya permainan petak umpet pada umumnya ada yang bersembunyi dan ada yang mencari, perbedaannya yaitu pada media yang disembunyikan adalah huruf atau kata. Permainan petak umpet ini diharapkan dapat membantu anak memahami bentuk huruf-huruf yang

ditemukannya hingga memahami bunyi dan menerapkannya dalam membaca.

2. Langkah- Langkah Permainan Petak Umpet Kata

Langkah- langkah permainan petak umpet kata ini pada dasarnya sama dengan permainan petak umpet pada umumnya, perbedaannya terletak pada penggunaan media untuk disembunyikan. Berikut adalah langkah- langkah permainan petak umpet kata:

2.1 Anak dibagi 2 kelompok

2.2 Melakukan *hompimpa* untuk menentukan kelompok yang kalah dan bertugas mencari huruf/kata yang disembunyikan (umpat) oleh kelompok yang menang

2.3 Kelompok yang kalah harus menghitung angka yang telah ditentukan sambil menutup matanya, ketika kelompok yang kalah menghitung, kelompok lain harus cepat-cepat menyembunyikan huruf/kata di tempat yang aman dan tidak mudah terlihat

2.4 Setelah hitungan selesai, yang kalah harus mencari semua huruf/kata yang telah disembunyikan kelompok lain sampai bisa ditemukan.

2.5 Bila telah menemukan huruf/kata yang disembunyikan maka anak harus cepat-cepat kembali kebenteng sambil menyebutkan huruf/kata yang ditemukan

2.6 Setelah semua ditemukan maka untuk yang kalah/mencari bergantian dengan kelompok lainnya.

3. Keuntungan Permainan Petak Umpet Kata

Berikut beberapa keuntungan yang diperoleh melalui aktivitas permainan petak umpet kata dalam Jatmika (2012:96) :

- 3.1 Membantu anak memahami huruf/kata melalui kegiatan bermain yang menyenangkan untuk meningkatkan perkembangannya keaksaraannya.
- 3.2 Anak menjadi terampil dalam berhitung. Permainan ini mengharuskan anak bisa berhitung ketika ia sebagai pencari.
- 3.3 Mengasah ketelitian dan kepekaan anak saat mencari huruf/kata.
- 3.4 Melatih kesabaran pada anak ketika mencari huruf/kata.
- 3.5 Melatih ingatan anak untuk mengingat huruf/kata yang ditemukan
- 3.6 Melatih sportifitas pada anak

4. Kelemahan Permainan Petak Umpet Kata

- 4.1 Jika permainan dilakukan secara terus menerus tanpa melakukan perubahan maka anak akan cepat bosan
- 4.2 Permainan ini merupakan permainan kelompok, jadi terkadang ada anak yang tidak menemukan kata

D. Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini

1. Hakikat Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini

Sejak lahir anak dikondisikan dengan mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang disekitarnya. Dari kondisi inilah anak dapat belajar mengembangkan bahasanya. Kegiatan pengembangan bahasa anak dapat berupa nyanyian kata-kata seperti lagu ninabobo yang sering digunakan oleh ibu untuk menidurkan anak. Bermain merupakan alat paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi

inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengepresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak- anak lain maupun orang dewasa. Vygotsky dalam Susanto (2011: 73) menyatakan bahwa “bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir”. Tujuan dari perkembangan bahasa dan program keaksaraan untuk anak-anak adalah memperluas kemampuan mereka untuk berkomunikasi melalui membaca dan menulis, dan menikmati aktivitas ini. Pada perkembangan bahasa anak terdapat 3 aspek yaitu mengungkapkan bahasa, menerima bahasa dan perkembangan keaksaraan. Perkembangan keaksaraan ini menjadi sangat penting bagi anak, karena melalui keaksaraan anak dapat membaca serta memahami isi suatu tulisan tertentu, dan sangat dibutuhkan anak dalam berkomunikasi melalui tulisan.

2. Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini

Perkembangan keaksaraan adalah aspek perkembangan bahasa yang lebih memfokuskan pada pemahaman anak terhadap kata- kata dan tulisan. Pengembangan keaksaraan termasuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, serta hubungan timbal balik antara komponen tersebut, karena mereka semua melibatkan kata. Dalam berbicara dan menulis ide yang diungkapkan melalui kata-kata dan ide-ide membaca dikomunikasikan melalui kata-kata, Piaget dalam Otto (2015:36) berpendapat bahwa:

Perkembangan keaksaraan anak akan berkembang ketika berada pada tahap pra-operasional yaitu pada tahap ini anak berusia dua sampai tujuh tahun yang mulai menggambarkan dunia dengan kata-kata, tampilan dan gambar. Selain itu juga karena perkembangan kognitif fokus pada perkembangan skemata dan simbol, hal ini memberikan

kontribusi kepada pemahaman anak mengenai pengetahuan simantik, sintaksis dan morfemik diperoleh.

Berdasarkan pendapat piaget di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keaksaraan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Perkembangan keaksaraan sendiri merupakan perkembangan yang berfokus pada pemahaman anak mengenai bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami isi bacaan dan kemudian mengkomunikasikan isi bacaan tersebut.

3. Standar Isi Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini

Perkembangan keaksaraan anak dapat dikembangkan dengan cara yang tepat apabila mengetahui standar isi yang harus dikembangkan pada setiap jenjang usia anak. Untuk membantu anak dalam mengembangkan keaksaraan anak seorang guru harus memahami standar isi perkembangan keaksaraan anak usia dini yang terdapat dalam peraturan menteri No 137 tahun 2014 standar pendidikan anak usia dini yaitu keaksaraan mencakup pemahaman terhadap bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami kata dalam cerita. Berikut standar isi mengenai tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini :

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	TPP Usia 5-6 Tahun
Keaksaraan	Menyebutkan simbol huruf yang dikenal
	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda disekitarnya
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
	Membaca nama sendiri
	Menuliskan nama sendiri
	Memahami arti kata dalam cerita

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai perkembangan keaksaraan diatas maka dapat disimpulkan bahwa standar isi untuk anak usia 5-6 tahun terfokus pada memahami huruf hingga memahami kata dalam sebuah cerita, sehingga anak dapat menerapkannya dalam proses membaca lebih lanjut.

E. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ramdani, Hafidah dan Sujana tahun 2014/2015 dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Metode Mind Mapping Pada Anak Kelompok B Tk Islam Bakti IX Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

selama 2 siklus yaitu peningkatan kemampuan keaksaraan melalui penerapan metode mind mapping pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015 dapat diambil simpulan bahwa kemampuan keaksaraan meningkat melalui penerapan metode mind mapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan keaksaraan dengan menggunakan metode mind mapping dengan perolehan nilai ketuntasan dari prasiklus yang tuntas 6 anak (40%), pada siklus I ada 8 anak (53%), dan pada siklus II ada 13 anak (86,66%).

2. Menurut Kuswati dan Komalasari tahun 2014/2015 dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut menggunakan dua siklus didapatkan hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 65 % dan pada siklus II sebesar 90 % meningkat 25 % dibanding dengan siklus I, hasil aktivitas anak pada siklus I 59,3% menjadi 85 % pada siklus II meningkat 25,7 % sehingga kriteria ketuntasan yang diharapkan sudah dapat dicapai dengan baik. Hasil kemampuan keaksaraan pada anak melalui Media permainan kartu huruf, pada Siklus I 70% dan pada siklus II 90% meningkat 20% dibandingkan pada siklus I. Jadi permainan kartu huruf sangat menunjang keberhasilan dalam pengajaran yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Nogosari Pacet Mojokerto.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hananta dan Mas’udah dengan judul “Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak” menunjukkan adanya suatu perbedaan hasil kemampuan

sosial emosional anak saat pre-test dan post-test . Hasil kemampuan sosial emosional saat pre-test yaitu 5,7, sedangkan untuk hasil saat post-test yaitu 10,09. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pre-test lebih rendah dibandingkan dengan hasil post-test , sehingga menunjukkan adanya perubahan hasil kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan petak umpet. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda Wilcoxon. Berdasarkan Hasil analisis data di atas, diketahui bahwa t-hitung yang diperoleh adalah 0, karena jumlah terkecil tanda jenjang (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai t-hitung. Selanjutnya t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan taraf signifikan 5% dan $N = 22$. Tabel kritis untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon bahwa nilai Tabel adalah 66. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0 < 66$), maka hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa permainan petak umpet berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda dalam bekerjasama dengan teman yang dilihat dari aspek bersedia bermain bersama teman, senang bermain bersama teman, dan bersedia saling membantu sesama teman.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan keaksaraan anak dapat berkembang dengan baik apabila kegiatan dan media yang diadakan guru menarik dan menyenangkan sehingga anak akan tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

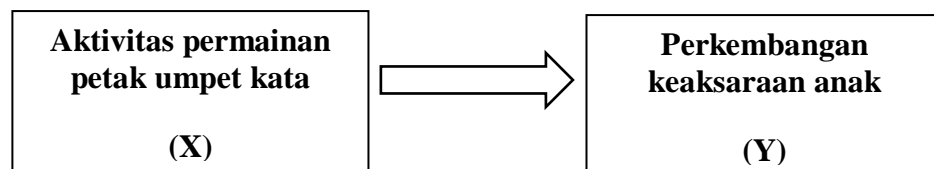
F. Kerangka Pikir

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Mengingat bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Salah satu aspek pengembangan dalam bahasa adalah aspek keaksaraan yang berfokus pada pemahaman anak terhadap bentuk huruf dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami isi bacaan cerita. Selain itu untuk membantu perkembangan keaksaraan anak usia dini harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan perkembangan anak. Berdasarkan hal tersebut perkembangan keaksaraan dapat dikembangkan apabila menggunakan permainan yang tepat. Peran serta pendidik dalam memberikan stimulus kepada anak sangatlah penting hal tersebut berkaitan dengan cara mengajar yang akan dilakukan, media yang digunakan, sampai dengan pengelolaan pembelajaran untuk anak.

Memberikan kegiatan pembelajaran pada anak hendaknya tidak melupakan bahwa dunia anak adalah bermain. Masa usia dini adalah masa dimana anak masih senang bermain dan belum memungkinkan untuk memberikan pembelajaran yang sifatnya konvensional. Perlu dilakukan perancangan pembelajaran yang mempertimbangkan segi kemenarikannya dengan menggunakan sistem belajar melalui bermain. Kegiatan bermain yang dapat dirancang untuk menarik perhatian anak ketika proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan permainan tradisional yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan bermain untuk anak usia dini harus dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan dan aspek perkembangan yang akan dikembangkan.

Perkembangan keaksaraan akan dilihat dari permainan yang digunakan yaitu permainan petak umpet kata. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa permainan petak umpet kata merupakan permainan yang dilakukan dengan cara menyembunyikan huruf/kata yang disesuaikan dengan tema. Melalui kegiatan bermain permainan petak umpet kata anak dapat bergerak secara aktif sehingga struktur kognitif anak dapat berkembang dengan baik karena permainan ini menyenangkan bagi anak dan dapat memberikan pengalaman yang dapat membantu dalam berkembangnya struktur kognitif anak. Dalam pelaksanaannya permainan petak umpet kata digunakan untuk mengetahui perkembangan keaksaraan anak usia dini. Oleh karena itu permainan petak umpet kata dianggap lebih tepat dalam membantu anak mengembangkan perkembangan keaksaraan anak usia dini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X : Aktivitas permainan petak umpet kata

Y : Perkembangan Keaksaraan Anak

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Rumusan Hipotesis Nol (Ho)

- 1.1 Tidak terdapat perbedaan perkembangan keaksaraan anak sebelum beraktivitas permainan petak umpet kata dan sesudah beraktivitas

permainan petak umpet kata pada anak kelompok B TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Lampung Barat.

1.2 Tidak ada pengaruh aktivitas permainan petak umpet kata terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Lampung Barat.

2. Rumusan Hipotesis Alternatif (Ha)

2.1 Terdapat perbedaan antara perkembangan keaksaraan anak sebelum beraktivitas permainan petak umpet kata dan sesudah beraktivitas permainan petak umpet kata.

2.2 Ada pengaruh aktivitas permainan petak umpet kata terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya Lampung Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka melihat pengaruh aktivitas permainan petak umpet kata terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Sugiyono (2015: 114) mengungkapkan bahwa desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Sedangkan bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah desain *one group pre-test and post-test*. Menurut Arikunto (2002: 78) didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. sedangkan perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dari treatment

atau eksperimen. Desain *one group pre-test and post-test* dalam Sugiyono (2015: 111) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain One Grup Pretest-Posttest

Keterangan :

X = aktivitas permainan petak umpet kata

O_1 = perkembangan keaksaraan sebelum diberi perlakuan

O_2 = perkembangan keaksaraan sesudah diberi perlakuan

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dalam permainan petak umpet kata
- c. Pembuatan lembar observasi atau pedoman observasi
- d. Menyiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pertemuan akan dilakukan 10 (sepuluh) kali yaitu 5 kali sebelum beraktivitas permainan petak umpet kata dan 5 kali sesudah beraktivitas permainan petak umpet kata.
- b. Lembar observasi/ pedoman observasi digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan

3. Tahap Pengumpulan
 - a. Pengamatan pada pembelajaran konvensional menggunakan lembar observasi/ pedoman observasi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas permainan petak umpet kata diamati dengan lembar observasi/ pedoman observasi
4. Tahap Akhir

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan instrument penelitian dan lembar observasi/ pedoman observasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bhakti Kartika yang beralamatkan Jl. Simpang Bunginan No. 3 Pahayu Jaya Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Februari sampai tanggal 10 Maret pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, pada pukul 07.30-10.00 WIB.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah lembaga PAUD yang berada pada gugus IPADA Kecamatan Pagar Dewa, Lampung Barat yang berjumlah 8 lembaga PAUD. Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya Kecamatan Pagar Dewa, Lampung Barat. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (SRS). Syamsu (2014:153) mengungkapkan bahwa Simple Random Sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan cara random atau biasa dilakukan dengan cara undian.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Arikunto (2002 :104) dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu treatment terhadap suatu variabel penyebab (X) atau variabel bebas dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas permainan petak umpet kata (X) sedangkan variabel terikat adalah perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel X (variabel independen)

Definisi Konseptual : aktivitas permainan petak umpet kata adalah aktivitas permainan yang dilakukan oleh 2 kelompok dengan cara menyembunyikan gambar/huruf/kata yang nantinya akan dicari oleh

kelompok lain. Setelah menemukan gambar/huruf/kata yang disembunyikan maka anak dapat menyebutkan gambar/huruf/kata yang ditemukannya kemudian akan dirangkai menjadi kata/kalimat.

Definisi operasional : aktivitas permainan petak umpet kata adalah permainan yang melibatkan aktivitas anak dalam menyembunyikan gambar/huruf/kata, aktivitas anak dalam menemukan gambar/huruf/kata yang tepat, aktivitas anak dalam menyusun gambar/huruf/kata menjadi gambar/huruf/kata, aktivitas anak dalam menyebutkan gambar/huruf/kata yang telah disusun.

2. Variabel Y (Variabel dependen)

Definisi Konseptual : perkembangan keaksaraan adalah bagian dari perkembangan bahasa yang meningkatkan pemahaman anak terhadap kata-kata, tampilan dan gambar untuk membangun makna dari sebuah tulisan yang merupakan langkah awal proses membaca dan menulis lebih lanjut.

Definisi Operasional : perkembangan keaksaraan adalah perkembangan yang terjadi pada anak usia dini yang mencakup pemahaman anak mengenai simbol huruf, suara huruf awal, kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, dan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi menurut Haenilah (2015:179) merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kondisi tumbuh kembang anak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena bermain menjadi wahana alami anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka mengobservasi perkembangan anak tidak bisa terlepas dari kebutuhan akan bermain. Observasi berdasarkan permainan didefinisikan oleh organisasi *zero to three* dalam Haenilah (2015: 180) merupakan penilaian perkembangan yang melibatkan pengamatan bagaimana seorang anak bermain sendiri, dengan teman, atau dengan orang tua atau pengasuh lainnya dipermainkan bebas atau permainan khusus. Ketika anak bermain maka mereka akan menunjukkan banyak hal perasaan, bagaimana mempelajari hal baru, dan bagaimana mereka berperilaku dengan orang-orang yang dikenalnya.

Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum digunakannya aktivitas permainan petak umpet kata dan sesudah penggunaan aktivitas permainan petak umpet kata untuk mengembangkan perkembangan keaksaraan anak kelompok B TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya, Lampung Barat.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dll. Dibandingkan metode lain, metode ini tidak terlalu sulit untuk digunakan,

dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Dengan metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup yang dapat berubah-ubah. Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder sebagai penunjang dalam penelitian dan juga pada saat proses pelaksanaan penelitian.

H. Analisis Uji Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi berbentuk daftar cek (check list) yang bersifat terstruktur. Format pedoman observasi yang terstruktur dalam Fadlilah (2015:230), yaitu “pengisiannya cukup dengan cara memberikan cek pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakkan oleh anak”. Lembaran observasi yang digunakan tersebut sebagai alat pengumpul data dan ditunjukkan kepada anak kelas B di TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya Lampung Barat ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Uji Prasyarat Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas

2.1 Uji validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Pada setiap instrument baik test maupun nontest terdapat butir-butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan untuk menguji validitas butir-butir instrument yang telah dikonsultasikan dengan ahli

maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda.

2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan internal consistency yang dilakukan dengan mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown dalam sugiyono (2015:185) yaitu

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Gambar 3. Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi produk momen antara belahan pertama dan kedua

I. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan perlakuan data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan perkembangan keaksaraan pada anak kelompok B yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

Analisis Tabel.

$$i = \frac{NT - NR}{k}$$

Gambar 4. Rumus Interval

Keterangan :

i : interval
 NT : Nilai Tinggi
 NR : Nilai Rendah
 k : kategori

1. Interval aktivitas permainan petak umpet kata (X)

$$i = \frac{NT - NR}{k}$$

$$i = \frac{20 - 5}{4}$$

$$i = \frac{15}{4}$$

$$i = 3,75 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Tabel 3. Daftar Aktivitas Permainan Petak Umpet Kata (X)

No	Kategori	Skor	Frekuensi (f)
1.	Sangat Aktif (SA)	17 - 20	
2.	Aktif (A)	13 - 16	
3.	Cukup Aktif (CA)	9 - 12	
4.	Kurang Aktif (KA)	5 - 8	
	Jumlah		

2. Interval perkembangan keaksaraan (Y)

$$i = \frac{(NT - NR)}{k}$$

$$i = \frac{24 - 6}{4}$$

$$i = \frac{18}{4}$$

$$i = 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Tabel 4. Daftar Perkembangan Keaksaraan (Y)

No	Kategori	Skor	Frekuensi (f)
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	21 -24	
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	16 -20	
3.	Mulai Berkembang (MB)	11 -15	
4.	Belum Berkembang (BB)	6 -10	
	Jumlah		

J. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji t test digunakan untuk mengetahui perbedaan perkembangan keaksaraan anak sebelum diberi aktivitas permainan petak umpet kata dan sesudah diberi aktivitas permainan petak umpet kata. Teknik statistik t-test adalah merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi satu ratio atau interval. rumus t-test dalam Siregar (2015: 238) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Gambar 5. Rumus t-test

Keterangan :

M_D : *Mean Of Difference*

SE_{MD} : *Standar Error Of Mean Of Differnce*

t : t-test

2. Uji Hipotesis Kedua

Setelah pemberian perlakuan atau treatment, data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh aktivitas permainan petak umpet terhadap perkembangan kekasaraan anak. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi. Menurut Sugiyono (2015: 260) analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik turunkan. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dan satu variabel dependen. persamaan umum regresi linier sederhana adalah Sugiyono (2015: 262) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 6. Persamaan regresi linier sederhana

Keterangan :

- \hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a : harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)
- b : Angka arah atau koefisien yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka garis turun
- X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa perkembangan keaksaraan pada anak kelompok B meningkat setelah menerapkan aktivitas permainan petak umpet kata. dapat dilihat dalam uji hipotesis yang menyatakan bahwa :

1. Terdapat perbedaan perkembangan keaksaraan anak sebelum diberi permainan petak umpet kata, dengan perkembangan anak sesudah diberi aktivitas permainan petak umpet kata. Perkembangan keaksaraan anak sesudah diberi aktivitas permainan petak umpet kata berkembang sangat baik.
2. Ada pengaruh aktivitas permainan petak umpet kata terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B di TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017. Aktivitas permainan petak umpet kata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada perkembangan keaksaraan sebelum dan sesudah beraktivitas permainan petak umpet kata.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui aktivitas permainan petak umpet kata dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan anak kelompok B di TK Bhakti Kartika Pahayu Jaya Lampung Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a. Diharapkan dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan pada anak dengan menerapkan permainan yang menarik untuk anak usia dini, sehingga dalam proses belajar mengajar terasa menyenangkan.
- b. Pendidik diharapkan dapat menggunakan permainan lain untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan pada anak atau menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk anak yang perkembangan keaksaraan tidak meningkat.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan untuk memperbaiki praktik- praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisiensi sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak meningkat.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan metode penelitian dan media serta jenis permainan lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fad, Aisyah. 2014. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Cerdas Interaktif. Jakarta.
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Haenilah, Een. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi. Yogyakarta
- Hananta dan Mas'udah. 2015. Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Emosional. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya (<https://www.scribd.com/doc/261397385/PENGARUH-PERMAINAN-PETAK-UMPET-TERHADAP-KEMAMPUAN-SOSIAL-EMOSIONAL-ANAK>) [diunduh pada tanggal 20 oktober 2016]
- Jatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup*. Diva Press. Jogjakarta
- Kuswati dan Komalasari. 2015. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11713/baca-artikel>) [diunduh pada tanggal 5 oktober 2016]
- Muri, Yusuf . 2014. *Metode Penelitian*. Prenada Media Group. Jakarta
- Otto, Bayerly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Prenada Media. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Gava Media. Yogyakarta
- Ramdani, Hafidah, dan Sujana. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Metode Mind Mapping Pada Anak Kelompok B Tk Islam Bakti IX Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/paud/article/view>) [diunduh pada tanggal 5 oktober 2016]
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA. Bandung
- Sujiono, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks. Jakarta
- , 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta
- Suyadi dan Maulida Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Rosda. Bandung
- Syamsu, Yusuf dan Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. RAJAWALI PERS. Jakarta
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.